

**PENTINGNYA PERAN PEMBINA DALAM KEDISIPLINAN ANAK PANTI
ASUHAN MUHAMMADIYAH CABANG GUGUK II**

Anita Halima

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: anitahalima2401@gmail.com

Hidayani Syam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
Email: hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id

Abstract.

The purpose of this study is to find out how important the attention of a coach is to the children being cared for, especially at the Muhammadiyah Orphanage, Guguk II Branch. As we know the orphanage is a place for children who do not get happiness and attention in the family. It is in this orphanage that they don't get all the hopes that they have pinned on to realize the ideals that are in the house. Of course, in an orphanage these children are managed by a leader who is commonly known as an orphanage supervisor, who will organize, pay attention, encourage children so that they become independent, talented, accomplished children and have abilities in special fields. to sustain their lives in the future. The caretaker of the orphanage is a mother for those who need lots of love.

Keywords: *Coach, Discipline, Orphanage*

Abstrak.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pentingnya perhatian dari seorang pembina kepada anak yang di asuh, terkhusus di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II. Sebagaimana kita ketahui panti asuhan adalah tempat bagi anak-anak yang kurang mendapatkan kebahagiaan, perhatian dalam keluarga. Di panti asuhan inilah semua harapan mereka gantungkan untuk mewujudkan cita-cita yang di dalam rumah tidak mereka dapatkan. Tentunya di panti asuhan anak-anak ini diatur oleh seorang pimpinan yang mana biasa dikenal dengan sebutan pembina panti asuhan, yang akan mengatur, memberi perhatian, menyemangati anak-anak supaya menjadi anak-anak yang mandiri, berbakat, berprestasi dan memiliki kemampuan di bidang khusus untuk kelangsungan hidup mereka di masa yang akan datang. Pembina panti adalah ibu bagi mereka yang membutuhkan limpahan kasih sayang.

Kata Kunci: Pembina, Disiplin, Panti Asuhan

LATAR BELAKANG

Setiap orang belum tentu menginginkan kedisiplinan terutama untuk dirinya sendiri. Pada dasarnya disiplin adalah sikap yang baik, namun belum tentu setiap orang bisa memiliki sikap disiplin, seperti disiplin waktu, disiplin ilmu dan sebagainya. Dalam praktiknya sikap

disiplin dibutuhkan di setiap aktivitas kita, mulai dari sekolah, masyarakat, pekerjaan, bahkan diri kita sendiri.

Disiplin merupakan sikap yang benar tentang janji agar orang lain percaya, karena modal untuk masa yang akan datang adalah mendapatkan kepercayaan orang lain. Itulah sebabnya, sikap disiplin harus dipelajari dan dibiasakan sejak kecil. Maka mulailah mendisiplinkan anak-anak sejak dini, karena kebiasaan disiplin tersebut akan terbawa hingga dewasa.

Begitu juga untuk anak panti asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II, kedisiplinan sangatlah penting untuk mereka bisa menjadi anak yang lebih mandiri, berprestasi, bisa menghantarkan diri mereka ke kehidupan yang lebih baik. Kedisiplinan bagi anak panti asuhan tentunya harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pembina panti, mereka anak-anak yang membutuhkan arahan, bimbingan penuh, dan juga teguran supaya Mereka bergerak lebih ke arah yang lebih baik, dan mengerti akan manajemen waktu supaya dalam keseharian mereka menjadi disiplin, tidak hanya disiplin dalam waktu, juga dalam kegiatan lainnya.

Panti asuhan adalah rumah kedua bagi mereka yang terlahir dalam keluarga kurang mampu, baik itu dari segi ekonomi, kasih sayang, perhatian. Sehingga mereka dihantarkan ke tempat yang bisa memberikan Mereka kehidupan yang lebih layak, lebih baik untuk mendukung proses mereka dalam mewujudkan cita-cita. Di panti asuhan mereka tidak hanya dapat perhatian, tapi mereka dibimbing, diarahkan, ditegur, selayaknya mengajari anak kecil merangkak. Karena mereka sebelumnya tidak terbiasa dengan aturan-aturan yang ada. Jadi sangat dibutuhkan penyesuaian dalam segala kegiatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam artikel yang berjudul Pentingnya Peran Pembina Dalam Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dengan naratif seperti deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa, atau fenomena tertentu, pendapat langsung dari orang-orang yang berpengalaman, pandangan, sikap, kepercayaan, serta pemikiran, cuplikan dari dokumen, laporan, arsip, sejarah, dan deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

Penelitian ini mengkaji tentang Berjudul Pentingnya Peran Pembina Dalam Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II. Adapun Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara akan dilakukan analisis data. Adapun maksud dari analisis data adalah pengorganisasian, mengurai data kedalam pola, kategori satuan dasar (Maleong, 2011). Tujuan analisis data untuk menguraikan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Disiplin

Kata disiplin sudah bukan kata yang asing dalam kehidupan. Disiplin menurut Aritonang sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin adalah “Kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau yang bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan” (Barnawi dan M Arifin, 2012).

Disiplin juga diartikan sebagai kemampuan diri untuk taat, patuh dan berkomitmen untuk sesuai dengan apa yang dipandang baik dan benar dalam konstruksi sosial, budaya dan hukum (Damsar, 2012). Disiplin adalah suatu sikap yang dilakukan seseorang dalam rangka mentaati peraturan atau hukum yang berlaku, baik ia memahami maksud dari peraturan tersebut ataupun tidak.

Tujuan dari penerapan disiplin menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin ada dua tujuan, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif (Conny, 2008):

- a. tujuan dari disiplin korektif adalah untuk memberikan koreksi atas perilaku siswa apakah sudah sesuai aturan atau belum.
- b. tujuannya ialah untuk mencegah siswa untuk melakukan pelanggaran.

Adapun langkah – langkah untuk menanamkan disiplin pada anak ada empat langkah, yaitu dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, kesadaran dan pengawasan.

a. Dengan Pembiasaan

Anak harus dibiasakan untuk melakukan hal apapun dengan baik, tertib dan teratur. Maksudnya disini dalam mengerjakan suatu pekerjaan apapun harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Berawal dari pembiasaan akan membentuk sebuah karakter pada anak, tentunya jika sudah terbiasa untuk melakukan

sesuatu meskipun tanpa disuruh anak akan dengan sendirinya melaksanakannya. Dengan demikian akan membantu membentuk pribadi yang selalu disiplin.

b. Dengan Contoh dan Tauladan

Dalam hal ini para pendidik, guru dan orangtua harus menjadi contoh.

2. Peran pembina dalam kedisiplinan anak panti asuhan

Peran pembina disini sangatlah dibutuhkan untuk membantu anak panti asuhan untuk menjadi anak-anak yang disiplin, tidak hanya disiplin dalam pergaulan namun yang utama adalah sangat disiplin dalam waktu.

Anak panti asuhan sangat butuh untuk dibimbing, diarahkan, diayomi agar mereka bisa mengerjakan kegiatan sesuai dengan waktu yang tepat, dimana pada umumnya anak panti asuhan ini sangat bisa dikatakan aktif dalam berbagai kegiatan. Contohnya saja, mereka memasak, kegiatan belajar, ekstrakurikuler di sekolah, piket, pengembangan bakat. Untuk melakukan hal tersebut pembina harus menyusun jadwal untuk mereka, menegur jika tidak disiplin, memberikan arahan, perhatian agar mereka tidak merasa kalau mereka kekurangan perhatian dari pembina panti.

Peran pembina ini sangatlah penting, dimana di panti asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II ini sangat minim perhatian yang mereka dapatkan dari pembina panti. Dilihat dari latar belakang pembina yang tidak memiliki ilmu dasar untuk membina anak panti asuhan. Untuk itu setelah melakukan observasi memang ditemui hal tersebut. Anak-anak menjadi tidak teratur, tidak ada jadwal untuk menggerakkan mereka, tidak adanya rasa kekeluargaan antar anak-anak panti asuhan, bahkan dari mereka ada yang bekerja atau piket namun tidak teratur. Untuk memasak pun sangat disayangkan, hanya mereka saja yang memasak, bahkan mereka memasak pun sampai malam. Untuk sholat tidak diingatkan, ada yang sholat tepat waktu ada yang tidak, bahkan sholat di mushala ada yang masuk, bahkan sering masuk.

Disini seharusnya pembinaan dari pembina panti sangatlah dibutuhkan agar anak-anak panti asuhan menjadi anak yang disiplin akan waktu. Pembina panti harus memberikan perhatian yang khusus kepada anak-anak panti asuhan ini.

3. Bimbingan dan konseling dalam menyikapi permasalahan anak panti asuhan

Selanjutnya menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Konsep diri, strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas, guru perlu bersikap positif dan bertanggung-jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- g. Disiplin yang terintegrasi, guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah.
- h. Modifikasi perilaku, guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- i. Tantangan bagi disiplin, guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik (Mulyasa, 2009).

Setelah dilaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di panti asuhan Muhammadiyah Cabang Guguk II ini memang ditemui hal tersebut. Seperti wawancara dengan salah satu anak panti asuhan yaitu SL dia mengatakan bahwa mereka memang tidak diperhatikan dalam kegiatan apapun, seperti itu sholat mereka tidak digerakkan, untuk memasak hanya pandai-pandai dari mereka saja ibu panti tidak memperhatikan bahkan sekedar menemani pun boleh dibilang sangat jarang, ketika kami sakit kami tidak kurang diperhatikan bahkan hanya kami yang peduli saja yang mencarikan obat untuk teman. Masih banyak di antara teman-teman yang saling tidak peduli antara satu dengan yang lainnya. Keluhan yang dikatakan oleh SL diatas memang benar, setelah beberapa kali mengunjungi panti asuhan dan fenomena tersebut memang sangatlah tampak.

Jadi peranan BK disini yaitu untuk menyadarkan anak-anak panti asuhan betapa berharganya waktu, betapa pentingnya kedisiplinan. Kegiatan yang bisa dilaksanakan yaitu pemberian bimbingan klasikal mengenai manajemen waktu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan ada juga konseling individual. Dengan kegiatan tersebut anak-anak bisa menjadi lebih aktif dan sadar betapa pentingnya kedisiplinan pada diri mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kedisiplinan sangatlah penting dilihat dari begitu banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak panti asuhan. Untuk menumbuhkan kedisiplinan tersebut tidaklah datang begitu saja, perlunya peranan dari pembina panti asuhan untuk membantu anak-anak menjadi anak yang disiplin, mengerti akan pentingnya waktu. Hal tersebut tentunya bermula dari pembina panti yang mengayomi anak-anak panti untuk bergerak. Perhatian sangatlah penting anak panti asuhan dapatkan, karena panti asuhan adalah rumah bagi mereka, dan pembina adalah orang tua yang akan membimbing dan mengarahkan mereka.

Setelah pembahasan artikel ini, penulis mengharapkan kebermanfaatannya bagi pembaca terhadap kasus ketidakdisiplinan anak panti asuhan. Kepada Pembina panti asuhan agar semakin peka terhadap anak-anak panti asuhan, lebih mendekatkan diri kepada anak panti asuhan, melakukan tugas pembina sebagaimana mestinya supaya anak panti asuhan menjadi anak yang mengerti akan pentingnya kedisiplinan.

DAFTAR REFERENSI

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Instrument Pembinaan dan Penilaian Kinerja Guru Profesioanal*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Maleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Semiawan, Conny R. 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: Index